

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan beragam, mulai dari ras, suku, etnis, dan tak luput juga keberagaman seluruh penduduknya.¹ Warga negara Indonesia memiliki hak yang sama, termasuk hak dalam memperoleh pendidikan. Pendidikan sebagai hak mendasar yang berhak dimiliki oleh seluruh rakyat Indonesia. Hal ini sudah tertuang jelas dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional pasal 5 ayat 1 berbunyi, “Setiap orang memiliki hak yang sama, untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas”.² Pasal ini sudah menerangkan dengan jelas bahwa pendidikan ditujukan bagi semua orang, tidak terkecuali untuk mereka yang berkebutuhan khusus.

Majunya suatu bangsa terlihat pada pengelolaan pendidikan yang ada didalamnya, termasuk kebijakan-kebijakan pemerintah terkait penyelenggaraan pendidikan. Sejatinya asosiasi negara-negara sudah melakukan Kerjasama untuk memerangi pendidikan yang mendiskriminasi anak-anak yang berkebutuhan khusus. Namun fakta yang ada di lapangan, masih banyak pendiskriminasi berupa mereka yang berkebutuhan khusus diberikan fasilitas yang disebut dengan Sekolah Luar Biasa (SLB).³

¹ Anti Muhammad Fathur Rahman, Safinatun Najah, Nur Dewi Furtuna, *‘Bhinneka Tunggal Ika Sebagai Benteng Terhadap Risiko.Pdf’* (jurnal.IAIN-bone.ac.id, 2020). 112-113

² Lukman Hakim, *‘Pemerataan Akses Pendidikan bagi Rakyat Sesuai dengan Amanat.Pdf’* (Jurnal EduTech, 2016), pp.. 2442–7063.

³ Nenden Ineu Herawati, *‘Pendidikan inklusif.. Pdf’* (ejournal.upi.edu, 2016). 54-56

Penyekatan seperti ini justru akan menimbulkan eksklusifitas dalam bidang pendidikan.

Melalui deklarasi Universal Hak Asasi Manusia tahun 1948 dan Konvensi PBB tentang hak anak tahun 1989, peraturan standart PBB tentang persamaan kesempatan bagi penyandang cacat tahun 1993, UNESCO tahun 1960, serta pengesahan *Convention on the Rights of Persons with Disabilities* (CRPD) pada tahun 2011,⁴ sudah tertuang sangat jelas bahwa pelaksanaan pendidikan inklusi sudah memiliki dokumen-dokumen internasional yang dapat menguatkan.

Hal ini juga seperti yang tertuang dalam firman Allah, surat *Al-Hujurat* ayat 13 :

نَا أَوْفِرَاعْتَدَلْ أَبَقْوْ أَبوعُشْدُ مُكْنَعَجَوْ ي نَدَاوْ رِكْذَنْ مْ مُكْنَفَلْذْ أَنَا سْ أَنَا أَهْيَا
رُيْبَخْ مُيَاءِ اللهُ نَا مُكْفَتَا اللهُ دَرِعْ مُكْمَرْكََا

Artinya :

Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti.⁵

⁴ Nita Ariyani, 'Penguatan Hak-Hak Penyandang Disabilitas di Bidang.Pdf' (<http://e-journal.janabadra.ac.id/index.php/KH>, 2017), pp. 270–293.

⁵ 'Al-Qur'an Kemenag', <https://Quran.Kemenag.Go.Id>, 2022, p. Al hujurat :13.

Adapun ayat ini menceritakan mengenai, manusia pada asalnya berasal dari satu keturunan yaitu Adam dan Hawa, keragaman adalah sunnatullah agar manusia bisa berkembang dengan keragaman tersebut, keragaman ini berfungsi untuk saling mengenal bukan untuk menimbulkan perpecahan, semua manusia sama dihadapan Allah yang membedakan hanyalah tingkat ketakwaannya, Allah maha mengetahui semua yang dilakukan oleh manusia, termasuk dalam hal ketakwaan mereka.⁶

Firman Allah tersebut sudah berbunyi jelas bahwasanya semua manusia itu dilahirkan dari satu bapak yaitu Adam dan satu ibu Hawa, dengan dijadikannya berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar bisa saling mengenal atau memahami karakteristik masing-masing bukan untuk saling menghina dan mengangungkan salah satu nasab. Hal ini juga menjadi kecaman agar manusia tidak bersikap deskriminatif, karena setiap manusia memiliki hak yang sama.

Dijelaskan pula pada sebuah Hadis> Sunah *Ibnu Majah No. 4133* :

أَنَّكَ أَنْتَدَّ نَاقِرُ بْنُ رُقَعَجٍ أَنْتَدَّ مَاشِيَهُ بْنُ رِيثِكِ أَنْتَدَّ نَانِسُ بْنُ دُمَحٍّ أَنْتَدَّ لَأَقَمَ لَسَوَ فِيَاءِ اللَّهِ يَ لَصَدِّي بِنَا يَ لِإِعْفَرِ عَزِيرِهِ يَ بَأْنَعَمِ صَدْلَانِ بِنِ دِيرِي مَكْلَامَعَاوُ مَكْبُولَقِ يَ لِإِرْطَنِي أَمْنَاوُ مَكْلَاوَمَاوُ مَكْرَوُصِ يَ لِإِرْطَنِي لَا إِلَهَ إِلَّا

Artinya :

Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Sinan telah menceritakan kepada kami Katsir bin Hisyam telah menceritakan kepada kami Ja'far bin Burqan telah menceritakan kepada kami Yazid bin Al

⁶ Tantiya Nimas Nuraini, 'Surat Al Hujurat Ayat 13, Lengkap dengan Tafsir dan Kandungannya', <https://www.Merdeka.Com/Trending/Surat-Al-Hujurat-Ayat-13-Lengkap-Dengan-Tafsir-Dan-Kandungannya-KIn.html>, 2022, p. kandungan surat Al-hujurat. 72-75.

Asham dari Abu Hurairah yang dimarfukan kepada Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Sesungguhnya Allah tidak melihat kepada rupa dan harta benda kalian, tetapi Dia hanya memandang kepada amal dan hati kalian."⁷

Hadis> tersebut di atas bahwa dalam segi hakikat penciptaan, manusia tidak ada perbedaan. Mereka semua sama berasal dari tanah, dari satu bapak yakni Adam yang diciptakan dari tanah pula, dan dari dialah kemudian diciptakan Hawa. Oleh karena itu tidak ada kelebihan individu, yang kemudian menimbulkan penghinaan kepada satu golongan ke golongan lainnya. Karena pada dasarnya mereka sama-sama berasal dari tanah, maka tidak layak seorang golongan membanggakan golongannya.⁸

Dijelaskan pula pada Hadis> Riwayat shahih muslim juz 4 hal. 1987 no. 2564:

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيَنْظُرُ إِلَى صُورِكُمْ إِلَى يَنْظُرُ
وَبِكُمْ قُلُوبُهُ يَنْظُرُ وَلَكِنْ وَأَمْوَالِكُمْ
وَأَعْمَالِكُمْ

Artinya:

Dari Abu Hurairah ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Sesungguhnya Allah tidak melihat bentuk rupa kalian dan

⁷ 'Kutub Al-Khomsah Hadits Sunan Ibnu Majah', <https://www.Hadits.Id/Hadits/Majah/4133>, 2017, p. hadist Qana'ah.

⁸ Ali Nurdin, 'Al Qur'an dan Prinsip Persamaan', <http://Alinurdin.Com/2017/10/06/Al-Quran-Dan-Prinsip-Persamaan/>, 2017, p. konsep persamaan. 115-117.

tidak juga harta benda kalian, tetapi Dia melihat hati dan perbuatan kalian".

(Shahih Muslim juz 4 hal. 1987 no. 2564).⁹

Maksudnya adalah: Dalam memberikan balasan amal Allah tidak memandang dari segi fisik, tetapi Allah lebih mempertimbangkan faktor ketakwaan dan amal. Maka sekali-kali orang yang memiliki paras bagus, namun hatinya kosong akan ketakwaan. Paras dan pangkat tidak menjadi jaminan ketakwaan hati seseorang.

al-Qur'an dan Hadis> sudah begitu jelas mengatur persamaan hak antar manusia, termasuk hak mengenai pendidikan. Bahwa tertuang jelas dalam ayat dan hadist tersebut tidak ada pendiskriminasian hak antar sesama manusia. Maka dari itu dengan adanya pendidikan inklusi ini merupakan jawaban mengenai penyamaan hak Pendidikan dari siswa reguler dan siswa istimewa.

Sekolah inklusi merupakan sekolah yang menerima peserta didik reguler dengan peserta didik istimewa pada kelas yang sama.¹⁰ Berdasarkan hasil deklarasi yang diselenggarakan di Bangkok pada tahun 1991 ini berisi mengenai, pendidikan harus diselenggarakan kapanpun dan dimanapun tanpa mendiskriminasi penyandang Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dalam terselenggaranya program pendidikan.¹¹ Menurut penguatan tersebut, pendidikan merupakan hak dasar setiap warga negara Indonesia,

⁹ Pustaka ilmu sunni Salafiyah, *Kitab Syarh an Nawawi Ala Muslim*, 2019. Hal. 1987.

¹⁰ Binahayati Rusyidi Indah Permata Darma, 'Pelaksanaan Sekolah Inklusi di Indonesia.Pdf' (journal.unpad.ac.id, 2015), pp. 147–300.

¹¹ Abd. Kadir, 'Penyelenggaraan Sekolah Inklusi di Indonesia.Pdf' (Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2015),. 22.

tanpa melihat kelas sosial, ras, suku, etnis, maupun perbedaan fisik serta mental.

Peserta didik ABK sepatutnya mendapatkan hak pendidikan yang sama, mendapatkan layanan pendidikan yang sesuai, sehingga secara Bersama sama peserta didik ABK dan peserta didik regular dapat mengembangkan potensinya sesuai kapasitas masing-masing. sekolah inklusi ini hadir sebagaimana sekolah regular (biasa), dengan menerima siswa ABK dan regular untuk menyediakan layanan pendidikan dengan menyesuaikan kurikulum, metode pembelajaran dan sarana prasarannya.

Tujuan pendidikan inklusi mengacu kepada tujuan pendidikan nasional yang terdapat pada Undang-Undang No. 20 tahun 2003, sisdiknas pasal 1, ayat 1 tentang sistem pendidikan nasional, yang di dalamnya membahas mengenai tujuan pendidikan inklusi yang berbunyi: pendidikan merupakan usaha sadar untuk mewujudkan proses pembelajaran yang secara aktif mengembangkan potensi yang dimiliki dirinya, serta keterampilan yang dirinya perlukan, bagi nusa dan bangsa.¹² Masyarakat bersama pemerintah seharusnya memberikan kebijakan mengenai pengembangan potensi yang dimiliki, serta memberikan fasilitas untuk memenuhi perkembangan yang ada pada diri setiap anak istimewa.

¹² Vitri Dyah Herawati Reni Ariastuti1, 'Optimization Role Inclusive Schools.Pdf' (Jurnal Pengabdian pada Masyarakat, 2016),. pp. 38–47.

Indeks Pembangunan Manusia.¹³



Grafik di atas diperoleh dari Badan Statistik mengenai tingkat pembangunan manusia dari tahun ke tahun. IPM dalam hal ini juga mempengaruhi kualitas pendidikan di Indonesia.¹⁴ Berdasarkan dari grafik tersebut dapat dilihat bahwa indeks pembangunan manusia dari tahun ke tahun semakin meningkat. Oleh karena itu penulis juga akan mencari data mengenai pendidikan inklusi berikut ini.

Sejarah penerapan pendidikan inklusi di Indonesia dibuktikan dengan adanya data mengenai sekolah inklusi yang diawali dengan sekolah inklusi percobaan, data yang terhitung per tahun 2008 sejumlah 814 sekolah inklusi yang tersebar di berbagai daerah.¹⁵ Dalam 10 tahun terakhir dilaporkan meningkatnya anak berkebutuhan khusus, memang belum ada

¹³ BPS - Statistics Indonesia, 'Badan Pusat Statistik', <https://www.bps.go.id/>, 2022. 23.

¹⁴ Sujarwo, 'Pendidikandi Indonesia', Pendidikan, 2013, pp. 1-7.

¹⁵ Muhammad Nurrohman Jauhari Muchamad Irvan, 'Implementasi Pendidikan inklusif Sebagai Perubahan.Pdf' (Jurnal FKIP Unipa Surabaya, 2018). 56-58.

data yang akurat mengenai hal tersebut. Untuk menganggapi kondisi seperti itu maka perlu adanya gagasan untuk mendirikan sekolah inklusi.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Syaiful Bahri di SD Negeri 2 Barabai memuat delapan manajemen pendidikan. Kedelapan manajemen inklusi tersebut yaitu, manajemen kurikulum dan pembelajaran, manajemen siswa, manajemen pendidik dan staf kependidikan, manajemen hubungan masyarakat, manajemen sarana dan prasarana, manajemen keuangan, manajemen budaya sekolah dan lingkungan, serta manajemen layanan khusus.¹⁶ Melalui kedelapan manajemen tersebut dapat dikatakan bahwa sekolah Barabai bisa dikatakan baik.

Sudut pandang lain mengenai sekolah inklusi yang dituangkan oleh Primadhata yaitu seputar problematika orang tua “mengapa lebih memilih menyekolahkan anaknya di sekolah inklusi dari pada SLB di SDN 1 Tanjung Purwokerto”. Dari penelitian tersebut mengungkapkan, bahwa selain mendapatkan penanganan lebih khusus, anaknya juga mendapatkan layanan Pendidikan formal tanpa diskriminasi.¹⁷ Hal ini agar dapat diperhatikan oleh pemangku kebijakan terutama dinas pendidikan untuk menekan laju biaya pendidikan agar tidak membebankan orangtua.

Selain dari strategi pembelajaran diatas, Lia Mareza memaparkan mengenai Strategi pembelajaran inklusi yang diterapkan di SD Negeri 1 Tanjung, pembelajaran yang dilakukan disekolah ini menggunakan cara

¹⁶ Syaiful Bahri, ‘*Manajemen Pendidikan inklusi di Sekolah Dasar*.Pdf’ (Jurnal Ilmu Pendidikan, 2022),. p. ISSN 2656-8063 e-ISSN 2656-8071. 63-65.

¹⁷ Ap Primadhata, ‘*Tindakan Orang Tua dalam Menyekolahkan Anak ABK*’, Digilib.Uns.Ac.Id, 5.1 (2014), 1–12.

adaptif, yakni pembelajaran yang dilakukan menyesuaikan kondisi peserta didik. Model pembelajaran yang diterapkan di kelas 4 dan 5 menggunakan metode klasikal yaitu pembelajaran yang dilakukan dalam satu kelas dengan diikuti peserta didik reguler dan istimewa. Lalu metode yang kedua yaitu individual, yang mana peserta didik yang kesulitan belajar mendapatkan jam tambahan di akhir setelah pembelajaran usai.¹⁸ Strategi yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran inklusi yaitu mengkombinasikan pembelajaran dengan *games*, karena peserta didik inklusi memiliki tingkat konsentrasi di bawah rata-rata.

Pendidikan yang bermutu, memerlukan sebuah manajemen untuk mengelola pendidikan tersebut, terlebih bagi pendidikan inklusi. Manajemen pendidikan inklusi merupakan sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan, dalam terselenggaranya sistem pendidikan inklusi serta mengawasi sistem tersebut untuk mencapai tujuan pendidikan inklusi.¹⁹ Manajemen dalam pendidikan inklusi diorganisir semenarik mungkin, agar siswa bisa mencapai tujuan yang tertuang dalam pendidikan inklusi.

Paradigma lama dalam pendidikan di Indonesia selalu menempatkan guru sebagai sumber belajar yang utama.²⁰ Menjadikan guru elemen yang aktif di kelas dan peserta didik menjadi elemen pasif. Peserta didik berasal

¹⁸ Lia Mareza Agung Nugroho, 'Model dan Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus.Pdf',. Jurnal PendidikanDasar PerKhasa, 2016. 40-45.

¹⁹ Bahri....hal. 36.

²⁰ I K Karyasa, 'Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika', Indonesian Journal of Educational Development, 2021. 26-28.

dari lingkungan maupun budaya yang berbeda-beda dan tidak menutup kemungkinan keberagaman fisiknya seperti ABK pada pendidikan inklusi.

Contextual teaching learning merupakan model pembelajaran sebagai solusi belajar, bagi seluruh peserta didik tanpa menutup kemungkinan.²¹ Strategi pembelajaran CTL ini diterapkan pula pada anak inklusif karena dapat mengembangkan pola pikir anak-anak inklusif sesuai dengan perkembangannya sehari-hari. Karena belajar itu bukan merupakan hafalan, namun proses mengembangkan potensi siswa.

Perencanaan merupakan Langkah untuk memastikan bahwa segala rancangan yang telah disiapkan akan berjalan sebagaimana mestinya. Setelah dilakukannya perencanaan, kemudian pelaksanaan pembelajaran dilakukan agar peserta didik dapat berinteraksi dengan media yang telah disiapkan. Sumber belajar ini akan mempengaruhi daya serap pemahaman peserta didik, dan sumber belajar ini akan berkaitan dengan strategi yang digunakan dalam belajar di kelas.²²

Keterampilan dasar siswa perlu diketahui oleh guru sehingga mereka dapat melihat ketercapaian materi yang akan diajarkan. Guru bisa memberikan diskusi atau tes sebelum pembelajaran dimulai, hal ini nantinya akan berhubungan dengan evaluasi yang diberikan oleh guru pada akhir

²¹ M Fikri, 'Analisis Strategi Pembelajaran CTL', 2021 <http://etheses.iainponorogo.ac.id/17246/%0Ahttp://etheses.iainponorogo.ac.id/17246/1/SKRIPSI_MUHAMMAD_FIKRI_211416021.pdf>. 2021. 14-18.

²² Cut Morina Zubainur, *Perencanaan Pembelajaran Matematika.Pdf* (Aceh: syiah kuala university press, 2020). 32-25.

pembelajaran. Setiap jenis ABK memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing dalam menyerap materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

Observasi terhadap pendidikan inklusi di SD Kita memberikan informasi mengenai rendahnya daya serap peserta didik dalam proses pembelajaran. Setting kelas di SD Kita terdiri dari siswa istimewa dan siswa reguler, oleh karena itu dibutuhkan strategi yang dapat mendukung keberhasilan pembelajaran. Peneliti mendapatkan data bahwa di SD Kita diterapkan strategi *Contextual Teaching Learning* (CTL) untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran CTL dilaksanakan sebulan sekali di lokasi yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan pelajaran tematik. Strategi tersebut diimplementasikan dalam bentuk pengamatan lapangan maupun role model. Strategi ini dapat membantu siswa mengembangkan tahap berpikir abstrak ke konkrit melalui komponen-komponen yang terdapat dalam pembelajaran kontekstual. Serta mengangkat masalah bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pada strategi pembelajaran CTL di SD Kita.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti ingin lebih lanjut membahas mengenai sekolah inklusi, oleh karena itu penelitian ini mengambil judul **“IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING LEARNING* (CTL) PADA PENDIDIKAN INKLUSI DI SD KITA BOJONEGORO”**. Dengan menggunakan jenis

penelitian kualitatif dengan metode fenomenologi, yang fokus terhadap sebab akibat terjadinya peristiwa.²³

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perencanaan strategi pembelajaran CTL yang digunakan untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) ?
2. Bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran CTL yang digunakan untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) ?
3. Bagaimana evaluasi strategi pembelajaran CTL yang digunakan untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk memperjelas perencanaan strategi pembelajaran CTL bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK).
2. Untuk menelaah pelaksanaan strategi pembelajaran CTL bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)
3. Untuk merumuskan evaluasi strategi pembelajaran CTL bagi siswa ABK dalam belajar.

²³ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Cv., 2016. 56-60.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini, adalah:

1. Manfaat secara teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dari Penelitian ini yaitu: digunakan untuk menerapkan pendidikan inklusi di sekolah-sekolah lain sebagai percontohan dari SD Kita Bojonegoro, baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Siswa

Untuk memberikan kebebasan pada peserta didik berkebutuhan khusus agar bisa bersekolah dimanapun.

- b. Bagi Guru

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan guru semangat dalam menerapkan strategi pembelajaran CTL untuk mempermudah siswa belajar.

- c. Bagi Sekolah

Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi sekolah sebagai sekolah percontohan yang menerapkan pendidikan inklusi.

d. Bagi peneliti

Untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan pengalaman peneliti dalam menganalisis strategi pembelajaran CTL pada pendidikan inklusi.

E. Definisi Operasional

1. Implementasi: kegiatan yang dilakukan melalui sebuah perencanaan untuk mencapai tujuan.
2. Strategi: sebuah rencana untuk mencapai tujuan.
3. Pembelajaran: interaksi murid dengan guru pada lingkungan belajar
4. *Contextual teaching learning* (CTL): pembelajaran yang menghubungkan materi dengan kehidupan nyata.
5. Pendidikan inklusi: merupakan wadah pendidikan yang didalamnya mengajar peserta didik khusus dan peserta didik reguler dalam satu kelas yang sama tanpa memberikan perbedaan satu sama lain.
6. SD Kita Bojonegoro: merupakan salah satu sekolah di Bojonegoro yang menerapkan pendidikan inklusi.
7. Implementasi strategi *Contextual teaching learning* (CTL) pada pendidikan inklusi di SD Kita Bojonegoro merupakan penerapan rencana pembelajaran yang mengaitkan materi dengan dunia nyata yang didalamnya mendidik peserta didik istimewa dan peserta didik reguler dalam satu kelas yang sama tanpa membedakan satu sama lain, yang bertempat di SD Kita, dan berlokasi di daerah Bojonegoro.

F. Orisinalitas Penelitian

Berangkat dari latar belakang dan pokok permasalahan, kajian ini memfokuskan pada penelitian “Implementasi Strategi Pembelajaran CTL Pada Pendidikan inklusi Di SD Kita Bojonegoro”. Untuk menghindari kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, maka penulis memberikan gambaran beberapa karya atau penelitian yang terkait, antara lain:

Tabel 1.1
Orisinalitas Penelitian Dengan Novelty

NO.	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil penelitian	Novelty
1.	Syaiful Bahri (2022). UIN Antasari Banjarmasin, Indonesia. Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 4 No 1 Tahun 2022 p-ISSN 2656-8063 e-ISSN 2656-8071 <i>Research & Learning in Education.</i> ²⁴	<i>Manajemen Pendidikan inklusi di Sekolah Dasar</i>	1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan pendidikan inklusi di SD Negeri 2 Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah sudah baik. Hal ini ditunjukkan dengan mengkaji data menggunakan rubrik analisis data. Hasil observasi, wawancara dan dokumentasi menunjukkan bahwa pengelolaan pendidikan	1. Lokasi penelitian ini adalah di SD Kita Bojonegoro 2. tujuan penelitian ini fokus terhadap strategi pembelajaran pada Pendidikan inklusi serta penerapannya dalam pembelajaran.

²⁴ Bahri.....hal. 64.

			inklusi di SD Negeri 2 Barabai terdiri dari delapan bidang yaitu pengelolaan kurikulum, pengelolaan siswa, pengelolaan keuangan dan pedagogi. manajemen dan staf pelatihan, manajemen hubungan masyarakat, manajemen budaya sekolah dan lingkungan sekolah, dan manajemen layanan khusus.	
2.	<i>Robiatul Munajah, Arita Marini, Mohamad Syarif Sumantri, 2021 Universitas Trilogi Jurnal Basicedu Volume 5 Nomor 3 Tahun 2021 Halaman 1183 – 1190.²⁵</i>	Implementasi Kebijakan Pendidikan inklusi di Sekolah Dasar	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan fenomena yang terjadi pada saat pelaksanaan pendidikan inklusi di sekolah dasar. Dalam penelitian ini digunakan metode kualitatif deskriptif yang menganalisis adanya faktor-faktor yang mempermudah dan menghambat pelaksanaan pendidikan inklusi di sekolah dasar, Oleh karena itu	1. Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan mengenai strategi pembelajaran pada Pendidikan inklusi di SD Kita Bojonegoro 2. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif fenomenologi

²⁵ M. Syarif Robiatul Munajah, Arita Marini, 'Implementasi Kebijakan Pendidikan inklusi di Sekolah Dasar' (jurnal basicedu, 2021), pp. 1183–1190.

			<p>disimpulkan bahwa guru perlu mengetahui lebih dalam tentang faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pendidikan inklusi di SDN 13 Kabupaten Pandeglang. Oleh karena itu kepala sekolah, guru, dinas pendidikan dan masyarakat harus bekerjasama dalam pelaksanaannya untuk memberikan pelayanan yang layak kepada siswa pada umumnya dan anak berkebutuhan khusus untuk meningkatkan mutu pelayanan pendidikan di sekolah dasar.</p>	<p>3. Menganalisis mengenai strategi pembelajaran pada Pendidikan yang diterapkan di sekolah inklusi SD kita Bojonegoro.</p> <p>4. Faktor pendukung dalam penelitian ini yaitu, adanya Kerjasama antara masyarakat dengan pihak sekolah, hal ini dibuktikan dengan adanya pembekalan pelatihan mengenai cara mengatasi ABK, yang biasanya diselenggarakan oleh Exxon Mobil setiap tahun.</p>
3.	Saiful Anwar, Fakultas Tarbiyah	Model pembelajaran <i>contextual</i>	Hasil penelitian membuktikan bahwa:	1. Penelitian diselenggarakan di SD

	IAIN SAS Bangka Belitung. Vo. 1. No. 1, Juni 2018, 57-74. ²⁶	<i>teaching and learning</i> (CTL) dalam Pembelajaran inklusi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini dilakukan di Yogyakarta 2. Model pembelajaran CTL 3. Tujuan pemdekatan untuk membekali peserta didik pengetahuan yang secara fleksibel dapat diterapkan dari suatu permasalahan ke permasalahan yang lain. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kita Bojonegoro 2. Model pembelajaran CTL dengan Outdoor learning 3. Tujuan membuat peserta didik tidak bosan dalam pembelajaran, dan mengaitkan materi dengan lingkungan baru.
4.	Hamsi Mansur, Artikel Studi Literatur Implementasi Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning di sd inklusi</i> . J-INSTECH Vol. 3, No. 1, Januari 2022 (35-40). ²⁷	Pendekatan Pembelajaran <i>Contextual Teaching And Learning</i> Dalam <i>Setting</i> Kelas Inklusi.	<p>Hasil penelitian :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Rendahnya pemahaman Siswa berkebutuhan khusus ini terlihat dari ketidakmampuan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. 2. kurangnya pelaksanaan pratikum yang dilakukaan dalam pelaksanaan pembelajaran, 3. Guru dalam mengajarkan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa di SD kita mampu menyelesaikan tugas dengan baik 2. Penerapan strategi CTL 3. praktikum dilaksanakan dalam CTL berbasis outdoor learning 4. dalam pembelajaran tematik diberikan

²⁶ Saiful Anwar, 'Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (Ctl)* Dalam.Pdf' (Bangka belitung, 2018). 1120-1125.

²⁷ Hamsi Mansur, 'Pendekatan Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*' (j-instech, 2022), pp. 35-40.

			sains hanya mengejar target kurikulum tanpa memperhatikan akan konsep yang diajarkan sudah dapat dipahami oleh siswa atau belum.	strategi CTL.
5.	Firdaus Ramadhan. Skripsi, 2021. Universitas Islam Malang. ²⁸	Efektivitas metode permodelan dalam jaringan sebagai Salah satu model <i>contextual teaching and learning</i> (CTL) Dalam pembelajaran teks prosedur pada kelas inklusi man 3 jombang	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Efektivitas metode permodelan jaringan menggunakan metode CTL daripada menggunakan metode konvensional. 2. Pembelajaran teks prosedur pada kelas inklusi MAN 3 Jombang. 3. Menggunakan metode penelitian kuantitatif.	1. Penerapan strategi pembelajaran CTL pada Pendidikan inklusi di SD Kita. 2. Materi pelajaran tematik di SD Kita 3. Menggunakan metode penelitian kualitatif.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan mengenai strategi pembelajaran CTL di SD Kita adalah sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

²⁸ Firdaus Ramadhan, 'Efektivitas Metode Permodelan Dalam Jaringan.Pdf', 2021. 46-50.

Bab I berisi tentang latar belakang, termasuk penjelasan tentang penelitian yang dilakukan serta memuat mengapa penelitian dilakukan di SD Kita Bojonegoro dilakukan, selanjutnya rumusan masalah merupakan serangkaian permasalahan yang menjadi topik dalam penelitian yang dilakukan di SD Kita Bojonegoro. Tujuan dari penelitian ini yaitu, menentukan arah yang ingin di capai oleh peneliti dengan tujuan membahas mengenai strategi yang ada di SD Kita Bojonegoro. Manfaat dari penelitian ini yaitu agar setelah terselesaikannya penelitian ini akan membawa pengaruh dengan semakin banyaknya sekolah yang menerapkan Pendidikan inklusi seperti di SD Kita Bojonegoro.

2. Bab II Landasan teori

Landasan teori berisi tentang Kajian Pustaka yang membahas mengenai seluruh bacaan terkait dengan topik penelitian, seperti penelitian ini yang mencari kajian terhadap sekolah inklusi. Selanjutnya, kajian pustaka tentang objek penelitian adalah bacaan-bacaan yang membahas mengenai objek penelitian strategi pembelajaran pada sekolah inklusi, dan dilanjutkan dengan kerangka pemikiran yang menghubungkan teori sekolah inklusi dengan beberapa faktor yang diidentifikasi sebagai masalah utama dalam permasalahan pendidikan inklusi.

3. Bab III Metode Penelitian

Langkah-langkah yang digunakan dalam menemukan pengetahuan mengenai pendidikan inklusi, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan cara fenomenologi, untuk menemukan fenomena mengenai strategi pembelajaran pada pendidikan inklusi di SD Kita Bojonegoro.

4. Bab IV Data dan Pembahasan

Bab IV ini membahas mengenai hasil penelitian dengan mengelompokkan informasi mengenai pendidikan inklusi yang didapat berdasarkan kenyataan di lapangan, dengan cara menganalisis objek penelitian atau topik penelitian secara objektif untuk memecahkan permasalahan mengenai strategi pembelajaran pada pendidikan inklusi yang diteliti di tempat SD Kita Bojonegoro. Pembahasan dari penelitian ini menyajikan paparan hasil penelitian yang sudah dilakukan mengenai strategi pembelajaran yang diterapkan pada pendidikan inklusi dengan dipaparkan menggunakan pemikiran asli dari peneliti pada objek penelitian SD Kita Bojonegoro.

5. Bab V Penutup

Kesimpulan merupakan inti dari objek penelitian yang dipaparkan secara singkat dan jelas yaitu mengenai strategi pembelajaran CTL pada pendidikan inklusi di SD kita Bojonegoro mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Saran merupakan pendapat dari peneliti mengenai penelitian pendidikan inklusi. Sedangkan, daftar Pustaka merupakan referensi berupa buku, dan jurnal yang membahas mengenai Pendidikan inklusi dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir. Saran untuk peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian mengenai pendidikan inklusi bisa mengembangkan dari penelitian yang sudah peneliti lakukan.

